

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4-5 tahun, merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam fase emas perkembangan di mana mereka mulai mengembangkan pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa. Disiplin menjadi salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena kemampuan untuk mengikuti aturan dan menghargai norma sosial adalah fondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang tertib dan harmonis. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai disiplin ini adalah melalui pembiasaan berbaris, sebuah kegiatan sederhana namun memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak (Ginanjari, 2019).

Berbaris bukan hanya sekedar aktivitas fisik di mana anak-anak diminta untuk berdiri dalam satu baris dan mengikuti arahan. Lebih dari itu, kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keteraturan, mengikuti instruksi, dan menghormati hak serta ruang orang lain. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak cenderung memiliki energi yang melimpah dan sifat egosentris yang tinggi, sehingga mengarahkan mereka untuk berbaris dengan tertib membutuhkan pendekatan yang konsisten dan penuh kesabaran. Dalam konteks ini, pembiasaan berbaris menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan (Santrock, 2018).

Implementasi pembiasaan berbaris di lingkungan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan seperti TKIT Al-Zahira, menempatkan disiplin sebagai salah satu nilai utama yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Melalui pembiasaan berbaris, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang disiplin, tetapi juga tentang nilai-nilai Islami seperti ketaatan, kesabaran, dan kerjasama. Dalam hal ini, pembiasaan berbaris menjadi bagian integral dari upaya pendidikan karakter di TKIT Al-Zahira (Ahmad, 2019).

Namun, dalam praktiknya, penerapan pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira tidak selalu mudah. Anak-anak pada usia ini masih dalam proses belajar mengenali dan memahami konsep aturan serta norma sosial. Mereka seringkali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan rutinitas baru, terutama yang melibatkan kedisiplinan seperti berbaris. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik di TKIT harus memiliki strategi khusus yang dapat membantu anak-anak dalam menjalani proses adaptasi ini. Pendekatan yang digunakan haruslah fleksibel namun tetap konsisten, agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi (Morrison, 2019)

Lebih lanjut, pembiasaan berbaris juga dapat menjadi alat untuk mengajarkan anak-anak tentang manajemen waktu. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, yang secara tidak langsung menanamkan kesadaran akan pentingnya menghargai waktu. Ini sangat penting karena anak-anak yang terbiasa dengan manajemen waktu yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan rutinitas di masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi pembiasaan berbaris juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar. Dukungan dari orang tua sangat penting karena pembentukan karakter disiplin tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua yang mendukung dan menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah akan membantu anak-anak untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan pembiasaan berbaris di sekolah. Sementara itu, dukungan dari komunitas juga penting karena anak-anak belajar dari lingkungan mereka. Lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin akan memberikan contoh yang positif bagi anak-anak.

Pembiasaan berbaris juga berperan dalam mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengendalikan diri, sebuah aspek penting dari disiplin diri. Dalam situasi berbaris, anak-anak belajar menahan keinginan untuk bergerak bebas atau melanggar aturan, yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar dan berinteraksi dengan

lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, pembiasaan berbaris menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter disiplin yang kuat pada anak-anak, mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Secara keseluruhan, implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun adalah sebuah proses yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, pembiasaan berbaris dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak-anak usia dini. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya disiplin, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi pembiasaan berbaris dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun, khususnya dalam konteks pendidikan di TKIT Al-Zahira. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pada pengamatan langsung, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan berbaris sebagai salah satu strategi pembentukan karakter disiplin.

1.2 Rumusan Masalah

Membentuk karakter disiplin pada anak sangat penting karena itu merupakan dasar perkembangan pribadi dan kemampuan adaptasi mereka di masa depan. Berbagai upaya pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, ini melibatkan penguatan positif dan negatif untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Tujuannya diharapkan agar anak mengaitkan perilaku disiplin dengan pengalaman positif. Di TKIT Al-Zahira pembiasaan berbaris sudah berlangsung sejak berdirinya sekola yaitu pada tahun 2015 dan menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin anak usia dini, dari kegiatan tersebut terlihat anak usia dini yang tertib dalam melakukan baris berbaris. Upaya tersebut perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat ditelaah bagaimana

mekanisme prosesnya. Oleh karena itu permasalahan utama dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran “Implementasi Pembiasaan Berbaris Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al-Zahira”. Permasalahan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kendala dalam implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira?
2. Bagaimana dampak implementasi pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

A. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira.

B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira
2. Menggambarkan dampak implementasi kegiatan pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
Memberikan gambaran yang dapat menambah wawasan praktisi anak usia dini terkait upaya pengembangan karakter disiplin pada anak usia.
2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, meningkatkan pengetahuan tentang pembiasaan kegiatan berbaris sebagai upaya membentuk karakter disiplin anak usia dini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing memiliki subbab dan disusun sebagai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Adapun bab dan subbab yakni sebagai berikut:

A. BAB I Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan adanya sistematika penulisan yang dipaparkan secara rinci.

B. BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas kajian pustaka yang berisikan uraian teori-teori yang bertujuan menjelaskan landasan yang sesuai dengan penelitian, serta mengenai kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

C. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, dan validitas data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

D. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan yang membahas mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

E. BAB V Simpulan dan Rekomendasi atau Saran.

Bagian ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaitkan dalam penelitian yang diimplementasikan penggunaan metode pada pelaksanaan pembelajaran dan dapat diperbaiki untuk pihak lain dalam penelitian yang akan digunakan.